



Pembelajaran Vokasional Pembuatan *Guiding Block* Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas XI di SLBN Tanggamus

Priyantoro Luckyto¹, Ratna Tri Utami², Genesa Vernanda³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

E-mail: priyantoroluckyto22@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01 Keywords: <i>The Vocational Program; Guiding Blocks; Intellectual Disabilities.</i>	<p>This research aims to obtain an overview of the vocational program for creating guiding blocks for mentally retarded students in class XI at SLBN Tanggamus. The research method used in this research is descriptive qualitative. The subjects in this research were mildly mentally retarded students in class XI. Students are good enough at carrying out daily activities and are able to read. The research results show that in implementing vocational learning, making guiding blocks consists of 3 stages, namely planning, implementation and evaluation. At the planning stage, this is done by preparing the prota (annual program) of teaching modules. In its implementation, the methods used are lectures, questions and answers and demonstrations. Evaluation is carried out through an objective assessment of students' abilities in recognizing tools and materials, making guiding block dough until it becomes a product ready for distribution according to the procedures taught by the teacher. It was found that a student experienced difficulty in making guiding blocks, the causes were difficulty in remembering procedures, low self-confidence and lack of concentration during learning. However, other students were able to carry out the procedure for making guiding blocks well. Based on the research results, mentally retarded students are quite independent with a little teacher guidance in making guiding blocks, this is proven by their ability to follow the procedures for making guiding blocks and manage the tools and materials used and produce guiding block products that do not crack. By providing vocational skills in making guiding blocks, it is hoped that students will be able to develop these skills as preparations for the future.</p>

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01 Kata kunci: <i>Pembelajaran Vokasional; Pembuatan Guiding Block; Tunagrahita Ringan.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai program vokasional pembuatan vokasional pembuatan <i>guiding block</i> pada peserta didik tunagrahita kelas XI di SLBN Tanggamus. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik tunagrahita ringan kelas XI. Peserta didik sudah cukup baik dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan sudah mampu membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran vokasional pembuatan <i>guiding block</i> terdiri dari 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan dengan penyusunan prota (program tahunan) modul ajar. Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Evaluasi dilakukan dengan melalui penilaian secara objektif terhadap kemampuan peserta didik dalam mengenal alat dan bahan, membuat adonan <i>guiding block</i> hingga menjadi produk siap distribusi sesuai dengan prosedur yang diajarkan oleh guru. Ditemukan seorang peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembuatan <i>guiding block</i>, faktor penyebabnya adalah kesulitan dalam mengingat prosedur, percaya diri yang rendah dan kurangnya konsentrasi saat pembelajaran. Namun demikian, peserta didik lainnya mampu melaksanakan prosedur pembuatan <i>guiding block</i> dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik tunagrahita sudah cukup mandiri dengan sedikit bimbingan guru dalam membuat <i>guiding block</i>, hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam mengikuti prosedur pembuatan <i>guiding block</i> maupun mengelola alat dan bahan yang digunakan dan menghasilkan produk <i>guiding block</i> yang tidak retak. Dengan memberikan keterampilan vokasional pembuatan <i>guiding block</i> diharapkan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan tersebut sebagai bekal di dunia kerja.</p>

I. PENDAHULUAN

Dalam DSM V anak dengan hambatan intelektual (*intellectual disability*) merupakan

salah satu klasifikasi anak berkebutuhan khusus. Anak dengan hambatan intelektual juga dikenal dengan sebutan tunagrahita adalah anak yang

memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata yang juga memiliki hambatan dalam tingkah laku penyesuaian diri (Damastuti, E., 2020). SLB sebagai penyelenggara layanan khusus bagi ABK tentunya harus mampu memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa tunagrahita maupun siswa lainnya. Menurut Supriyanto, S. (2020: 167) jenis layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh SLB adalah akademik dan non-akademik. Program akademik memuat layanan pembelajaran terkait calistung (membaca, menulis, berhitung), ilmu sains, ilmu sosial dan sebagainya. Hal yang berkaitan dengan layanan non-akademik untuk ABK yaitu terkait pemberian bekal keterampilan serta kemandirian dalam mengurus diri.

Liando dan Dapa (2007) menyebutkan terdapat 4 (empat) jenis keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh seseorang antara lain, keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional. Berdasarkan keempat jenis keterampilan yang disebutkan, keterampilan vokasional menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang siswa yang akan meninggalkan sekolah sebab telah menyelesaikan seluruh rangkaian pendidikan di sekolah. Keterampilan vokasional adalah keterampilan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat (Aniska, 2016:41). Peserta didik tunagrahita juga tentunya sangat membutuhkan keterampilan vokasional karena nantinya mereka membutuhkan keterampilan yang mampu membuat mereka bertahan dan melanjutkan hidup di masyarakat. Keterampilan-keterampilan tersebut tentunya dapat mereka manfaatkan sebagai sumber salah satu sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Adapun pembelajaran keterampilan vokasional di setiap sekolah berbeda-beda. Program keterampilan vokasional dirancang dengan menyesuaikan kemampuan setiap peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Seperti halnya keterampilan vokasional bagi peserta didik tunagrahita tentu akan diselesaikan dengan potensi yang dimiliki, minat, dan bakat mereka. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SLB Negeri Tanggamus, terdapat beberapa program keterampilan vokasional yang dirancang oleh sekolah tersebut. Program keterampilan vokasional tersebut diantaranya, kerajinan tas

tali kur, meronce manik-manik, pembuatan *guiding block*, dan beberapa keterampilan memasak. Dari beberapa pembelajaran keterampilan vokasional tersebut, terdapat keterampilan vokasional unggulan di sekolah tersebut yaitu keterampilan vokasional pembuatan *guiding block*.

Keterampilan vokasional seperti pembuatan *guiding block* dapat dijadikan bekal bagi peserta didik tunagrahita yang nantinya dapat mereka jadikan sebagai salah satu sumber pendapatan untuk keperluan hidup di masa mendatang. Tidak hanya itu, mereka juga nantinya harus mampu secara mandiri bertahan hidup dengan tidak bergantung pada orang tua maupun orang lain. Keterampilan pembuatan *guiding block* yang diberikan sejak peserta didik duduk di bangku kelas X secara konsisten dan terus-menerus tentu membuat peserta didik memahami setiap rangkaian prosedur dalam pembuatannya, baik dalam pengadaan bahan baku, prosedur pembuatan, pemasaran hingga pemanfaatan hasil penjualan untuk produksi kembali.

SLB Negeri Tanggamus mulai diberlakukan program vokasional sejak peserta didik duduk di bangku kelas X. Adapun hasil observasi awal yang diperoleh peneliti pada pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan *guiding block* menunjukkan bahwa, peserta didik tunagrahita jenjang SMALB di sekolah tersebut sudah mampu menghasilkan *guiding block* dan beberapa kali dipasarkan. Pemasaran *guiding block* hasil produksi peserta didik tunagrahita SLB Negeri Tanggamus tak hanya pada instansi yang ada di lingkungan kabupaten Tanggamus tetapi juga di beberapa kabupaten yang ada di provinsi Lampung. Di provinsi Lampung masih sedikit sekali penyedia jasa pembuatan *guiding block*, sehingga hal ini merupakan kesempatan yang bagus bagi peserta didik tunagrahita untuk menyediakan pemenuhan kebutuhan akan *guiding block* yang nantinya akan didistribusikan ke sekolah maupun tempat-tempat lain yang membutuhkan *guiding block*.

Berdasarkan kondisi aktual lapangan dan kondisi peserta didik yang telah dijelaskan tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam untuk memperoleh informasi secara terperinci terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran vokasional bagi peserta didik tunagrahita yang meliputi perencanaan, proses pembuatan, dan evaluasi yang terdapat dalam pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan *guiding block*. Oleh karena itu peneliti melakukan

penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran vokasional pembuatan *guiding block* bagi peserta didik tunagrahita ringan kelas XI di SLB Negeri Tanggamus karena dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan saat ini dan juga merupakan pembelajaran yang tepat diberikan kepada mereka sekaligus sebagai pemenuhan kurikulum pembelajaran terkait jam pembelajaran keterampilan pada jenjang SMALB.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menekankan pada kajian deskriptif secara terperinci dan mendalam. Penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengacu pada pemahaman tentang permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sosial berdasarkan *natural setting* (kondisi nyata) yang kompleks, menyeluruh, dan rinci (Murdiyanto, 2020: 19). Disampaikan juga bahwa penelitian kualitatif dapat dipergunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, tingkah laku, sejarah, gerakan sosial, fungsionalisasi organisasi, serta kekerabatan dan sebagainya. Sedangkan Nugrahani, F., dan Hum, M. (2014:8) mendefinisikan bahwa metode kualitatif merupakan langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh dari individu maupun perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dapat dipergunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, tingkah laku, sejarah, gerakan sosial, fungsionalisasi organisasi, serta kekerabatan dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui dan mendiskripsikan Pelaksanaan Vokasional Pembuatan *Guiding Block* Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas XI di SLB Negeri Tanggamus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode ini dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang menggambarkan kondisi atau keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti bertindak sebagai pengamat dalam mengajarkan keterampilan pembuatan *guiding block* di tempat penelitian. Pelaksanaan observasi tentunya meliputi ruang kelas/belajar siswa, kondisi di sekolah maupun sarana dan prasarana sekolah. Pada tahap observasi, pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran vokasional pembuatan *guiding block* dan dilakukan kepada subjek sebanyak 4 (empat) siswa, yaitu HDR, DR, GR, FZM, dan DCP selaku guru pembelajaran vokasional. Wawan-

cara dengan guru keterampilan terkait perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi pembelajaran vokasional pembuatan *guiding block*. Pada penelitian ini dokumentasi yang dijadikan sebagai sumber data yaitu, catatan lapangan berupa tulisan (hasil wawancara maupun kejadian yang terjadi saat proses penelitian), daftar program vokasional yang diselenggarakan sekolah, foto pelaksanaan kegiatan keterampilan vokasional, foto produk barang jadi *guiding block*, foto-foto maupun video yang diambil selama proses penelitian. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang nantinya akan menjadi panduan peneliti saat melaksanakan penelitian:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Vokasional Bagi Peserta Didik Tunagrahita

Aspek	Sub Aspek	Indikator
Perencanaan pembelajaran vokasional pembuatan <i>guiding block</i> bagi peserta didik tunagrahita ringan kelas XI di SLBN Tanggamus	1. Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	1. Guru merencanakan dan menentukan CP, TP dan ATP
	2. Modul Ajar	2. Guru menyusun modul ajar
Pelaksanaan pembelajaran vokasional pembuatan <i>guiding block</i> bagi peserta didik tunagrahita ringan kelas XI di SLBN Tanggamus	3. Bahan Ajar	3. Guru menyediakan media belajar
	4. Metode Pembelajaran	4. Guru menentukan metode pembelajaran
Evaluasi pembelajaran vokasional pembuatan <i>guiding block</i> bagi peserta didik tunagrahita ringan kelas XI di SLBN Tanggamus	5. Project/ Proyek	5. Guru menyusun perencanaan metode pembelajaran
		6. Guru merencanakan proyek sesuai dengan P5
Pelaksanaan pembelajaran vokasional pembuatan <i>guiding block</i> bagi peserta didik tunagrahita ringan kelas XI di SLBN Tanggamus	1. Materi Ajar	1. Guru menyiapkan materi ajar
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	2. Guru mendemonstrasikan materi ajar
Evaluasi pembelajaran vokasional pembuatan <i>guiding block</i> bagi peserta didik tunagrahita ringan kelas XI di SLBN Tanggamus	3. Guru mendemonstrasikan fungsi dan manfaat alat dan bahan	3. Guru mendemonstrasikan fungsi dan manfaat alat dan bahan
	4. Guru menyediakan alat dan bahan	4. Guru menyediakan alat dan bahan
Evaluasi pembelajaran vokasional pembuatan <i>guiding block</i> bagi peserta didik tunagrahita ringan kelas XI di SLBN Tanggamus	5. Guru menjelaskan proses pembuatan <i>guiding block</i>	5. Guru menjelaskan proses pembuatan <i>guiding block</i>
	6. Guru mendemonstrasikan pembuatan <i>guiding block</i>	6. Guru mendemonstrasikan pembuatan <i>guiding block</i>
Evaluasi pembelajaran vokasional pembuatan <i>guiding block</i> bagi peserta didik tunagrahita ringan kelas XI di SLBN Tanggamus	7. Siswa mempraktikkan	7. Siswa mempraktikkan
		1. Kendala yang dihadapi
Evaluasi pembelajaran vokasional pembuatan <i>guiding block</i> bagi peserta didik tunagrahita ringan kelas XI di SLBN Tanggamus	2. Kelebihan pembelajaran vokasional pembuatan <i>guiding block</i>	2. Kelebihan pembelajaran vokasional pembuatan <i>guiding block</i>
	3. Hasil proses pembuatan <i>guiding block</i>	3. Hasil proses pembuatan <i>guiding block</i>
Evaluasi pembelajaran vokasional pembuatan <i>guiding block</i> bagi peserta didik tunagrahita ringan kelas XI di SLBN Tanggamus	4. Cara anak menjelaskan proses	4. Cara anak menjelaskan proses

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dan triangulasi teknik dipilih sebagai teknik dalam uji keabsahan data. Triangulasi teknik bertujuan menguji kredibilitas data yaitu dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda (Hadi, S., 2017). Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan merangkum hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan program vokasional pembuatan *guiding block* di SLBN Tanggamus. Penyajian data dalam penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk uraian sederhana, bagan dan hubungan antar kategori, menghasilkan kumpulan informasi yang tersusun secara testruktur dan memiliki satu kesatuan yang padu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Komponen Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat *Guiding Block* Bagi Peserta Didik Tunagrahita

Kegiatan awal dalam memberikan keterampilan vokasional kepada peserta didik tunagrahita adalah melakukan perencanaan program keterampilan vokasional dan kemudian melakukan sosialisasi terkait pembelajaran keterampilan vokasional kepada peserta didik maupun orang tua. Oleh sebab itu, peserta didik harus terlebih dahulu mengetahui manfaat serta tujuan dilaksanakannya pembelajaran tersebut. Setelah itu, peserta didik harus mengenal bahan-bahan dan alat-alat yang akan digunakan nantinya untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan dikenalkan dengan nama alat maupun bahan serta kegunaannya dalam kegiatan pembelajaran vokasional pembuatan *guiding block*.

2. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat *Guiding Block* Bagi Peserta Didik Tunagrahita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sebelum dilaksanakannya praktik keterampilan pembuatan *guiding block* guru mempersiapkan rencana pembelajaran seperti menyusun program

tahunan (prota), program semester (prosem) yang mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, yang selanjutnya dikembangkan menjadi modul ajar. Prota dirancang oleh guru pada awal tahun ajaran baru dan prosem pada setiap awal semester baik itu ganjil maupun genap. Penyusunan prota dan prosem berada dibawah bimbingan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pengawasan oleh Pengawas SLB di Dinas Pendidikan Provinsi Lampung.

Dalam penyusunan modul ajar dilakukan dengan pendekatan melalui tahap perkembangan dengan memperhatikan beberapa hal. Hal yang dimaksud antara lain, karakteristik, kompetensi dan minat peserta didik disetiap fase, perbedaan tingkat pemahaman dan variasi antar tingkat kompetensi yang bisa terjadi disetiap fase. Sudut pandang peserta didik pun menjadi salah satu kriterianya bahwa belajar harus berimbang antara kemampuan intelektual, sosial dan karakteristik peserta didik lainnya. Faktor lain yang juga menjadi bahan pertimbangan adalah tingkat kematangan setiap peserta didik dikarenakan tahap perkembangan peserta didik berbeda satu dengan lainnya dan merupakan dampak dari pengalaman sebelumnya.

Modul ajar berperan sebagai penunjang keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Setelah itu guru menyiapkan bahan ajar yang di dalamnya terdapat kebutuhan penunjang keberhasilan pembelajaran, yaitu alat dan bahan yang nantinya akan digunakan. Guru membuat daftar alat dan bahan yang dibutuhkan, kemudian pengadaan alat dan bahan tersebut diajukan kepada bendahara sekolah. Pengajuan alat dan bahan yang dibutuhkan dilakukan pada minggu sebelum dilaksanakannya praktik pembuatan *guiding block* tersebut. Jika dalam pelaksanaannya nanti terdapat kekurangan alat atau bahan telah habis digunakan, maka guru dapat mendata bahan atau alat yang akan dibelanjakan yang kemudian diajukan kepada bendahara sekolah atau guru dapat membeli barang tersebut

kemudian menyerahkan struk atau nota belanja kepada bendahara.

SLBN Tanggamus melayani pembuatan *guiding block* berdasarkan pesanan dari konsumen (*purchase order*). Untuk pendistribusian produk *guiding block* dilakukan pada tenggang waktu yang sudah menjadi kesepakatan antara pihak produsen dan konsumen tentunya dengan mempertimbangkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk membuat produk hingga siap untuk didistribusikan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kualitas produk *guiding block* agar tidak rusak apabila terlalu lama berada di tempat penyimpanan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat *Guiding Block* Bagi Peserta Didik Tunagrahita

Pelaksanaan pembelajaran pembuatan *guiding block* dilaksanakan pada bulan-bulan awal semester pada tiap tahun ajaran dan dibutuhkan waktu kurang lebih 4 – 6 hari dalam sekali pembuatan. Dimaksudkan bahwa peserta didik harus memahami dan menguasai prosedur pembuatan *guiding block* sebelum nantinya mereka mempraktikkan kembali pada saat adanya pesanan dari konsumen. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tahap awal dimulai dengan guru memberi penjelasan kepada peserta didik terkait apa itu *guiding block*, dan manfaatnya. Kemudian dilanjutkan dengan memberi penjelasan terkait alat dan bahan yang nantinya akan digunakan dengan memberikan penjelasan sembari menunjukkan alat maupun bahan tersebut kemudian menuliskannya di papan tulis untuk dicatat oleh peserta didik.

Setelah memberikan penjelasan, guru meminta peserta didik secara bergantian untuk maju menyebutkan alat dan bahan dengan cara tanya-jawab secara interaktif. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengetahui alat maupun bahan beserta fungsinya agar tepat dalam menggunakan alat dan bahan tersebut. Berdasarkan dari hasil penelitian berikut alat dan bahan yang digunakan:

Tabel 2. Alat dan Bahan dalam Pembuatan *Guiding Block*

Alat	Bahan
Sekop	Pasir
Pengayak pasir	Semen
Ember	Cat
Pengaduk semen	Tinner
Cetakan <i>guiding block</i>	Air
Pemukul kayu	
Cangkul	
Kuas cat	
Palet cat	
Plastik terpal	

Selanjutnya, ketika peserta didik sudah mampu memahami masing-masing kegunaan alat dan bahan, kemudian guru menjelaskan prosedur pembuatan *guiding block*. Peserta didik juga sudah mengetahui terkait di mana mereka bisa mendapatkan alat dan bahan yang digunakan, seperti tempat membeli alat dan bahan, tempat penyimpanan alat dan bahan. Setelah itu dilanjutkan ke prosedur pembuatan *guiding block*, guru menggunakan metode demonstrasi langkah demi langkah secara berurutan dan menuliskan prosedur tersebut di papan tulis. Guru meminta peserta didik untuk mencatatnya di buku tulis mereka dengan tujuan agar ketika mereka lupa akan prosedur pembuatan *guiding block*, mereka dapat melihat kembali pada buku catatannya. Rangkaian prosedur sudah selesai didemonstrasikan lalu guru meminta peserta didik untuk menghafalkan prosedur-prosedur pembuatan *guiding block* kemudian diminta untuk menyebutkan prosedurnya secara bergantian.

Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menyebutkan prosedur pembuatan sembari mempraktikkannya secara bergantian seperti yang telah dicontohkan. Kemudian dibuat kelompok kerja di mana masing-masing peserta didik memiliki tugas sesuai dengan tahapan. Sebagai contoh, HDR bertugas mengerjakan prosedur pertama - 3, GR bertugas mengerjakan prosedur ke-4 - 6, begitu pun seterusnya. Guru berkeliling untuk memonitoring kesesuaian prosedur yang dilakukan oleh peserta didik dan ketika terdapat peserta didik yang merasa kesulitan guru akan membantu. Namun, guru tidak langsung membantu dengan mengambil alih peran mereka tetapi

memeriksa terlebih dahulu di mana letak kesulitannya, jika ada prosedur yang salah atau terlewat guru meminta peserta didik untuk melihat lagi catatannya. Jika peserta didik mengalami hambatan dalam pelaksanaan prosedur, maka guru akan mendemonstrasikan ulang pada bagian prosedur yang dirasa para peserta didik kurang paham atau lupa. Terdapat jeda beberapa hari untuk menunggu produk kering (setelah dijemur) yang kemudian akan dicat, waktu tersebut dimanfaatkan untuk memahami dan menghafalkan prosedur sampai peserta didik benar-benar hafal. Adapun prosedur pembuatan *guiding block* sebagai berikut:

Tabel 3. Prosedur dalam Pembuatan *Guiding Block*

No	Prosedur
1.	mengayak pasir, siapkan adonan (pasir, semen) lalu diaduk
2.	Setelah tercampur rata, bentuklah pasir menjadi semacam gundukan, kemudian beri cekungan di tengahnya dan tambahkan air
3.	aduk hingga merata hingga adonan berbentuk pasta namun jangan terlalu encer
4.	Ambil adonan dan genggam adonan jika dapat dikepal maka adonan siap untuk dicetak
5.	diamkan beberapa saat sampai menjadi setengah kering, dan siapkan cetakan, ditata pada bidang yang datar
6.	setelah itu masukkan adonan ke dalam cetakan <i>guiding block</i> sedikit demi sedikit sambil dipadatkan dengan alat pemukul kayu
7.	Setelah adonan penuh dan padat, balik cetakan secara cepat kemudian lepas cetakan <i>guiding block</i> secara perlahan. Maka <i>guiding block</i> akan membentuk sesuai dengan cetakannya.
8.	tutup <i>guiding block</i> yang sudah dicetak menggunakan plastic terpal dan hindari dari paparan sinar matahari langsung (mencegah keretakan)
9.	diamkan <i>guiding block</i> mengering selama kurang lebih 3-5 hari,
10.	Setelah kering dengan sempurna, kemudian dicat, lalu keringkan cat dan <i>guiding block</i> siap digunakan

Dari keempat subjek penelitian, ditemukan 1 peserta didik yang beberapa kali mengalami kesulitan dalam melaksanakan prosedur pembuatan *guiding block* dengan prosedur yang sesuai, hal tersebut dibuktikan dengan ia lupa prosedur apa yang selanjutnya. Penyebab dari peserta didik mengalami kesulitan adalah

kurangnya konsentrasi saat pelaksanaan pembelajaran dan *self esteem* (rasa percaya diri) yang rendah. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan guru memberikan motivasi dalam bentuk kalimat-kalimat afirmasi atau pujian. Ketiga subjek lainnya mampu mengikuti prosedur dengan baik dan secara berurutan setelah beberapa kali percobaan.

4. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat *Guiding Block* Bagi Peserta Didik Tunagrahita

Pada tahap terakhir dalam program pembuatan *guiding block* yang dilaksanakan oleh peserta didik tunagrahita adalah evaluasi oleh guru. Evaluasi dilakukan oleh guru untuk melihat seberapa jauh materi pembelajaran sudah dikuasai peserta didik sekaligus memeriksa kualitas hasil produk *guiding block* yang dibuat oleh peserta didik. Peserta didik dianggap sudah mampu apabila telah memenuhi dan mampu memahami alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat *guiding block*, peserta didik mampu membuat *guiding block* dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang diajarkan dan produk yang dihasilkan rapi (tidak banyak keretakan).

2. Pembahasan

Secara garis besar, pembelajaran keterampilan pembuatan *guiding block* melibatkan 3 (tiga) hal penting yaitu, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran keterampilan bagi peserta didik tunagrahita atau kelompok C, guru perlu menyusun program tahunan (prota) dan program semester (promes). Penusunan prota dan promes tersebut mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dari prota dan promes diturunkan menjadi modul ajar yang didalamnya dimuat kompetensi dan minat peserta didik disetiap fase, perbedaan tingkat pemahaman dan variasi antar tingkat kompetensi yang bisa terjadi disetiap fase dan capaian belajar yang disesuaikan dengan

karakteristik peserta didik. Modul ajar menjadi pedoman bagi guru dalam memberikan pembelajaran pembuatan *guiding block* dengan berfokus pada prosedur pembuatan *guiding block*. Pada pengadaan bahan ajar keterampilan guru membuat daftar pengajuan pengadaan alat dan bahan kepada pihak sekolah pada awal tahun ajaran. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran dikemudian hari terdapat beberapa bahan ajar yang habis pakai atau rusak, maka guru dapat membuat daftar pengajuan maupun perbaikan bahan ajar kepada pihak sekolah atau membeli terlebih dahulu kemudian menyerahkan nota/struk belanja bahan ajar tersebut yang kemudian akan diganti oleh pihak sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan pembuatan *guiding block* dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi secara *continue* (berkelanjutan). Penggunaan metode ini tentunya sudah sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik tunagrahita yang memiliki ingatan jangka pendek maupun jangka panjang yang rendah. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan definisi dan manfaat *guiding block*, kemudian mengenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat *guiding block*. Kemudian, dilanjutkan dengan mengajarkan prosedur pembuatan *guiding block* secara bertahap kepada peserta didik. Terdapat 10 prosedur yang harus dilakukan untuk membuat *guiding block* seperti yang dilampirkan pada hasil penelitian.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pembuatan *guiding block* dilakukan secara objektif oleh guru dengan melihat seberapa jauh materi pembelajaran sudah dikuasai peserta didik sekaligus memeriksa kualitas hasil produk *guiding block* yang dibuat oleh peserta didik. Peserta didik dianggap sudah mampu apabila telah memenuhi kriteria dan mampu memahami alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat *guiding block*, peserta didik mampu membuat *guiding block* dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang diajarkan dan kualitas produk yang dihasilkan rapi (tidak

banyak keretakan) sehingga layak untuk didistribusikan. Dari keempat subjek penelitian, ditemukan 1 peserta didik yang beberapa kali mengalami kesulitan dalam melaksanakan prosedur pembuatan *guiding block* dengan prosedur yang sesuai dikarekan rendahnya rasa percaya diri dan kurang konsentrasi saat pelaksanaan pembelajaran. Namun ketiga subjek lainnya sudah dapat melaksanakan prosedur pembuatan *guiding block* dengan baik melalui beberapa kali latihan.

Tabel 4. Hasil Pembahasan

Tahapan	Kesimpulan
Perencanaan	a. Guru menyusun program prota, prosem, modul ajar terkait pembelajaran vokasional (<i>guiding block</i>) b. Pengadaan bahan ajar dilakukandengan membuat daftar pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan <i>guiding block</i> .
Pelaksanaan	a. Guru menjelaskan tentang <i>guiding block</i> dan manfaatnya b. Guru menuliskan dan menunjukkan alat dan bahan yang digunakam beserta fungsinya c. Peserta didik membuat catatan terkait alat dan bahan yang digunakan d. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan secara bergantian e. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan prosedur pembuatan <i>guiding block</i> f. Guru meminta siswa untuk mempraktikan prosedur-prosedur pembuatan <i>guiding block</i> secara bergantian g. Guru membimbing peserta didik dalam pembuatan <i>guiding block</i>
Evaluasi	a. Guru memonitoring aktivitas peserta didik dalam melaksanakan prosedur pembuatan <i>guiding block</i> b. Guru mengecek kualitas produk <i>guing block</i> (keretakan, maupun warna cat) c. Peserta didik dikatakan sudah mampu apabila telah mampu menyebutkan dan memahami kegunaan alat dan bahan yang digunakan dan mampu melaksanakan prosedur pembuatan <i>guiding block</i> dengan benar sehingga menghasilkan produk yang baik

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat peneliti simpulkan bahwasannya terdapat 3 (tiga) tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan pembuatan *guiding block*, yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini adalah bermaksud untuk mempersiapkan peserta didik tunagrahita ringan memiliki keterampilan dalam melakukan pekerjaan sederhana yang berguna sebagai bekal hidup di masyarakat sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam kehidupannya karena memiliki nilai komersil. Adapun kegiatan pembelajaran pembuatan *guiding block* dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan juga demonstrasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara objektif dengan mengacu pada indikator yang dimuat dalam modul ajar. Pembelajaran keterampilan pembuatan *guiding block* ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik tunagrahita untuk mengasah *life skill*, mengembangkan keterampilan motorik, meningkatkan kreativitas dan juga kemandirian. Hal ini tentunya dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih berkembang.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan dan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memperbanyak variasi atau ragam pembelajaran keterampilan vokasional lainnya sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan dan mendukung perkembangan potensi peserta didik secara maksimal.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memodifikasi catatan terkait prosedur pembuatan *guiding block* dilengkapi dengan ilustrasi gambar atau dibuatkan poster kecil sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami prosedurnya.

3. Bagi Peserta Didik

Dengan pemberian pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan *guiding block* diharapkan peserta didik dapat mengikuti dengan baik dan memperhatikan dengan seksama apa yang diajarkan oleh

guru serta memanfaatkan pembelajaran tersebut sebagai salah satu bekal untuk melanjutkan hidup di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- American Psychiatric Association. (2013). *DSM-V*. England: American Psychiatric Publish.
- Aniska, Taruri, D. (2016). *Layanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Budiyarti, Sri. (2014). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Damastuti, Eviani. (2020). *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Intelektual*. Banjarmasin: Prodi PLB FKIP ULM.
- Fauzi, E., Aprilia, I. D., & Homdijah, O. S. (2021). Keterampilan Vokasional Analisis Kebutuhan Magang Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11), 1866-1876.
- Fauziyah, R. N. (2015). *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitriah, H., Darmawan, D., & Faturohman, N. (2021). Hubungan Kecakapan Vokasional Khusus Dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Tata Boga. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.30870/eplu.v6i1.11425>
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).
- Janawi. (2013). *Metodelogi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Ombak.
- Khotimah, K. (2019). *Implementasi Program Keterampilan Vokasional Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di SMPN 1 Sidorejo Magetan*. 1–20.
- Liando, Joppy & Dapa, Aldjo. (2007). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Sistem Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,

- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Mangungsong F.M. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: LPSP3 UI.
- Mekarisce, A. Arnild. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jambi: Universitas Jambi.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*.
- Noveria, L. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Vokasional Menghias Sandal Melalui Media Video Tutorial Bagi anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Malang: UIN Malang.
- Ratnengsih, E. (2017). Implementasi Program Vokasional bagi Anak Tunagrahita. JASSI Anakku, 18(1), 87-92.
- Riyani, I., Abdurahman SR, M., & Tarsidi, I. (2016). Keterampilan Vokasional Pembuatan Telur Asin Bagi Anak Tunagrahita Ringan SMALB di SLB C YPLB Kota Bandung. Jassi Anakku, 16(1), 26-33.
- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif Banjarmasin*. UIN Antasari Banjarmasin.
- Safera, O., & Hasan, Y. (2019). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Menanam Seledri melalui Metode Explicit Instruction pada Anak Tunagrahita Ringan. Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus, 7(1), 249-257.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. (2020). *Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu*. Surabaya: Prodi Manajemen Pendidikan FIP UNS.